

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang damai, tertib dan teratur. Untuk mempunyai pengetahuan kita harus belajar, baik itu di sekolah yang formal maupun non formal.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tapi pendidikan juga mampu membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani sehingga nantinya dapat membawa masyarakat, bangsa dan negara ke arah yang lebih maju. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan di atas selaras pula dengan tujuan pendidikan Islam yaitu memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

mengembangkannya dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, khususnya dalam rangka menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tentu diperlukan perangkat-perangkat ilmu pengetahuan yang perlu diajarkan kepada murid di Madrasah. Dalam dunia pendidikan juga dikenal istilah Pendidikan Agama Islam yang terbagi dalam mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak ini adalah:

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah dan Akhlak Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu tempat atau lembaga pelaksana proses pendidikan dan sarana pengembangan sumber daya manusia dalam menghasilkan insan-insan pembangunan yang terampil dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Adapun salah satu pendidikan yang lebih diutamakan untuk diperhatikan, ditanamkan dan dilaksanakan secara terarah, yaitu pendidikan Akidah Akhlak, sebab pendidikan Akidah Akhlak merupakan sumber nilai, dasar kepribadian yang

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 21.

nantinya dapat dibentuk dan dibina untuk menjadi penerus cita-cita bangsa, baik material maupun spiritual, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya suatu perbuatan. Perbuatan dengan kata lain akhlak merupakan sopan santun atau tata krama.

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan Islam juga mengharapkan terwujudnya kepribadian Islam yang bermutu dan berakhlak mulia, oleh karena itu, tujuan pendidikan tersebut hanya dapat dicapai dengan maksimal dengan cara menerapkan ketiga aspek pengajaran, yaitu aspek afektif, kognitif dan aspek psikomotorik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Melihat betapa pentingnya ketiga aspek tersebut, maka guru diharapkan selalu berperan aktif untuk selalu menerapkan aspek-aspek tersebut dalam proses belajar mengajar agar nantinya anak benar-benar mempunyai ilmu pengetahuan yang bermutu, terampil dan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Satu fenomena yang sering timbul dalam masyarakat dan dalam pendidikan dewasa ini yaitu adanya siswa yang mempunyai perilaku yang kurang baik dan melakukan hal-hal yang kurang wajar seperti mencuri, tawuran antar pelajar dan lain-lain. Hal ini apabila dicermati kita akan memahami bahwa hal itu merupakan salah satu faktor penyebabnya karena faktor guru tidak mampu menerapkan ketiga aspek pengajaran tersebut, khususnya pada aspek afektif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak yang dilaksanakan di sekolah.

Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan tugasnya yaitu tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu mentransfer

ilmu pengetahuan serta mampu memberikan suri tauladan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua hal di atas sesuai dengan apa yang dikehendaki setiap orang dan apa yang diajarkan oleh Rasulullah, yang mana beliau mengajarkan contoh dan tauladan kepada umatnya melalui diri beliau sendiri yang telah ditugaskan oleh Allah di dalam al-Quran Surah al-Qalam ayat 4:

(القلم : ٤) وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dari ayat di atas jelaslah bahwa contoh dan tauladan atau adab merupakan modal utama untuk mencapai kedamaian di dunia dan di akhirat. Pada lembaga pendidikan di madrasah dapat diberikan dalam penerapan aspek afektif misalnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan memberikan contoh dan tauladan yang baik itu sebagaimana terdapat pada diri Rasulullah Saw yang baik dan dijadikan contoh bagi umat manusia. Senada dengan ayat di atas, Rasulullah Saw bersabda:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ) (رواه مالك)<sup>32</sup>

Penerapan ranah pendidikan khususnya pada aspek afektif pada sekolah menengah atas atau madrasah aliyah dan penilaiannya dari segi afektif yang bersangkutan paut dengan sikap dan situasi rohani siswa memang sulit dinilai, melainkan pada unsur pokok pengalaman sehari-hari melalui tingkah laku perbuatan.

<sup>32</sup>Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakr as-Suyuthi, *al-Jami' ash-Shagier*, (Beirut: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiah, tt), Juz I, h. 130.

Menurut Bloom dan Kratwohl sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman bahwa pada dasarnya “domain aspek afektif mencakup tujuan-tujuan yang yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan dan minat”.<sup>4</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Conny Semiawan Stambol dalam buku *Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di Dalam Dunia Pendidikan* sebagai berikut:

Sebenarnya tak semudah itu aspek afektif seseorang dinilai, diukur ataupun di evaluasi, dan memang teknik-teknik pengukuran dan penilaian tidak bermaksud mengukur seseorang, yang hendak diukur atau dinilai bukan rohani, jiwa ataupun rasio seseorang, tetapi hasil prestasi pernyataan emosionalnya, seperti intensitas gerak.<sup>5</sup>

Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjajakan awal yang telah penulis lakukan, khususnya pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat bahwa penerapan aspek afektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak telah dilaksanakan seperti penerapan aspek afektif siswa terhadap dirinya sendiri, aspek afektif siswa terhadap gurunya, serta aspek afektif siswa dengan teman-temannya dan lingkungannya. Penerapan aspek afektif di atas

---

<sup>4</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 34.

<sup>5</sup>Conny Semiawan Stambol, *Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1990), h. 19.

belum terlaksana secara maksimal dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor guru, faktor siswa dan faktor lingkungan sekitar.

Melihat hal di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi berjudul: “Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

## **B. Definisi Operasional dan Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang terkandung di atas, terlebih dahulu akan ditegaskan:

### **1. Penerapan**

Penerapan berasal dari kata “terap” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti: hal, cara, atau hasil kerja.<sup>6</sup>

Penerapan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah menjalankan, mempraktekkan suatu cara atau alat dalam mendidik agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

### **2. Aspek Afektif**

Aspek afektif adalah suatu “tujuan pengajaran yang berkenaan dengan penghayatan dalam jiwa siswa terhadap nilai-nilai kebenaran yang diterimanya yang akan dituangkan dalam sikap, perilaku dan perasaan serta minat”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 983.

<sup>7</sup>Moh. Uzer Usman, *opcit.*, h. 18.

Yang dimaksud aspek afektif dalam penelitian ini adalah penerapan aspek afektif pada siswa berupa adab yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri, terhadap guru-gurunya, dan terhadap teman-temannya.

### 3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah Swt.<sup>8</sup> Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan “bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini ajaran agama Islam dan bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>9</sup>

Dengan demikian, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan judul di atas suatu penelitian tentang bagaimana penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang meliputi penerapan aspek afektif siswa terhadap dirinya sendiri yang berhubungan dengan dirinya dan ilmunya, penerapan aspek afektif siswa terhadap gurunya yang berhubungan dengan belajar dan beribadah, serta penerapan aspek afektif siswa terhadap temannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Abu Ahmadi dan Nur Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 6.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1999), h. 39.

1. Bagaimana penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Sebagai pengajar dan pendidik kelihatannya masih kurang memperhatikan pentingnya penerapan aspek afektif khususnya dalam masalah adab.
2. Aspek afektif merupakan bagian yang sama pentingnya dengan aspek kognitif dan psikomotorik.
3. Kenakalan siswa di sekolah disebabkan kurangnya perhatian terhadap penerapan aspek afektif mengenai adab di sekolah dan kurangnya perhatian orang tua.
4. Aqidah Akhlak adalah bidang studi yang dapat membentuk adab dan tingkah laku.
5. Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang mencetak generasi penerus bangsa dan agama.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti dan bertitik tolak dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan dan bahan informasi bagi lembaga pendidikan khususnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, bahwa betapa pentingnya penerapan ketiga aspek pengajaran diterapkan di sekolah.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian yang lebih mendalam.
3. Untuk memperdalam pengetahuan yang penulis miliki dan mencoba menuangkannya dalam sebuah penelitian sebagai bahan menambah khazanah kepustakaan IAIN Antasari, khususnya Fakultas Tarbiyah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang meliputi:

Bab I, meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II meliputi: tinjauan teoritis tentang penerapan aspek afektif dalam Aqidah Akhlak yang berisikan pengertian aspek afektif, penerapan aspek afektif, aspek afektif yang berhubungan dengan adab, cara pengukuran aspek afektif, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan aspek afektif yang berhubungan dengan adab.

Bab III, berisikan metode penelitian, terdiri dari populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.